

Info Artikel

Diterima: 21-05-2025	Direvisi: 27-06-2025	Disetujui: 15-07-2025
----------------------	----------------------	-----------------------

Abstrak- Masyarakat yang berdaya secara ekonomi adalah masyarakat yang mandiri, mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mendukung dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Di Dusun Turkanan, sebagian besar penduduk bekerja sebagai buruh tani berpenghasilan rendah, dan hanya sebagian kecil yang berwirausaha. Menanggapi hal ini, mahasiswa Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik Universitas Janabadra melaksanakan inisiatif pemberdayaan ekonomi yang menyoar ibu rumah tangga setempat, khususnya anggota PKK (Gerakan Kesejahteraan Keluarga). Kegiatan tersebut meliputi program pelatihan pembuatan sabun cuci piring sebagai langkah awal untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan perempuan di masyarakat. Tujuan utama inisiatif ini bukan hanya untuk memproduksi sabun cuci piring, tetapi juga untuk memotivasi dan mendorong perempuan mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan mengadopsi pola pikir produktif. Program ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang meliputi sesi edukasi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Peserta diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis pembuatan sabun, tetapi juga mulai berpikir kreatif dan mandiri. Hasil menunjukkan peningkatan antusiasme dan pemahaman anggota PKK terhadap proses pembuatan sabun. Lebih penting lagi, pelatihan ini memicu keinginan untuk mengeksplorasi produksi produk rumah tangga lainnya sebagai potensi usaha kecil. Inisiatif ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan kewirausahaan berkelanjutan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat luas di Dusun Turkanan.

Kata kunci: pemberdayaan, wirausaha, produktif

Abstract- An economically empowered community is one that is self-reliant, capable of meeting its own needs, and possesses the skills necessary to support and increase household income. In Turkanan Hamlet, most residents work as agricultural laborers with low income, and only a small portion are engaged in entrepreneurship. In response to this issue, students from the thematic Community Service Program (KKN) of Janabadra University carried out an economic empowerment initiative targeting local housewives, specifically members of the PKK (Family Welfare Movement). The activity involved a training program on making dishwashing liquid as a first step to inspire entrepreneurial spirit among women in the community. The main goal of this initiative was not merely to produce dishwashing soap but to motivate and encourage women to develop entrepreneurial skills and adopt a productive mindset. The program was implemented through a series of activities including educational sessions, demonstrations, hands-on practice, and mentoring. Participants were expected to not only acquire technical knowledge on soap making but also to begin thinking creatively and independently. The results showed an increase in enthusiasm and understanding among PKK members regarding the soap-making process. More importantly, the training sparked a desire to explore the production of other household products as potential small-scale businesses. This initiative is expected to serve as a foundation for sustainable entrepreneurship development, ultimately contributing to improved economic welfare for families and the broader community in Turkanan Hamlet.

Keywords: empowerment, entrepreneurship, productivity

I. PENDAHULUAN

Dusun Turkanan yang terletak di Padukuhan Wonokerso Kalurahan Lumbungrejo, adalah salah satu dari 98 Dusun yang berada di wilayah Kapanewon Tempel, Sleman Yogyakarta. Seperti halnya penduduk di kalurahan Lumbungrejo, masyarakat di dusun Turkanan terutama berpencaharian sebagai buruh harian lepas, tidak bekerja, sebagai karyawan swasta, masih sekolah dan mengurus rumah tangga. Hanya sebagian kecil berstatus sebagai wiraswasta, pedagang dan buruh tani perkebunan. Sebagian besar masyarakat dusun Turkanan hidup dalam kesederhanaan, karena tidak banyak diantara mereka yang memiliki ketrampilan sehingga mampu berwirausaha. Para pria bekerja di ladang sambil mengurus ternak yang hanya 1-2 ekor kambing ataupun sapi, sedangkan para ibu mengurus rumah tangga di rumah. Berdasar dari semangat untuk memberdayakan masyarakat demi

meningkatkan kesejahteraan mereka, maka Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Janabadra pada Semester Gasal tahun 2024/2025 mengirimkan beberapa Kelompok mahasiswanya untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata Tematik di Kapanewon Tempel dengan pendamping para dosen pembimbing. Salah satunya lokasi berada di dusun Turkanan. Kelompok mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Janabadra ini terdiri dari 10 mahasiswa yang berasal dari berbagai Fakultas: Hukum, Ekonomi, Pertanian dan Teknik. Diharapkan dengan latar belakang ilmu yang berbeda, mereka akan bersinergy membantu masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan mereka. Pada pertemuan awal mahasiswa dengan para pemuka dusun setempat, diperoleh informasi jika kelompok ibu-ibu PKK, berjumlah 20 orang bersedia dan tertarik untuk belajar sesuatu yang produktif agar dapat meningkatkan penghasilan keluarganya. Banyak diskusi dilakukan dengan melihat dari segala segi, dengan kelebihan kekurangannya. Maka disetujui oleh kelompok ibu-ibu PKK dilakukan pelatihan pembuatan Sabun cuci piring yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN Janabadra tersebut. Keputusan tersebut mendasarkan pada pertimbangan biaya yang dibutuhkan relatif murah dan proses pembuatannya yang tidak terlalu sulit dan kemungkinan pemasarannya juga mudah.

Sebelum melaksanakan pelatihan, para mahasiswa telah mempelajari lebih dahulu bagaimana proses pembuatan sabun cuci piring yang berbahan dasar kimia maupun yang organik dan ramah lingkungan. Harga bahan baku kedua jenis sabun cuci piring tersebut murah dan praktis proses pembuatannya. Mahasiswa KKN beberapa kali mengadakan pertemuan dengan ibu-ibu PKK dalam rangka mengenal lebih dekat kehidupan sehari-hari mereka, sekaligus memotivasi dan mendorong agar para ibu bersedia untuk berfikir dan berperilaku produktif sehingga tergerak untuk berwirausaha (*entrepreneurship*). Karena dengan berwirausaha, maka ekonomi keluarga akan meningkat, juga akan membuat para ibu lebih produktif dan kemudian memiliki percaya diri dalam kehidupan sosial mereka (Omar, 2021). Menurut data demografi Kalurahan Lumbungrejo, relatif sedikit penduduk yang bermata pencaharian wirausaha (Admin lumbungrejo, 2024) Oleh karena itu program KKN yang bertemakan Pemberdayaan Masyarakat ini, mengupayakan agar penduduk dimana KKN berlangsung kemudian akan menjadi masyarakat yang berdaya ekonomi. Pemberdayaan masyarakat memang tidak mudah, karena diawali dengan merubah pola pikir yang berani untuk mencoba sesuatu yang baru, berinovasi (Yuniawati, 2021). Mencoba sesuatu yang baru seringkali berisiko tidak berhasil, gagal. Oleh karena itu membutuhkan mental yang tangguh untuk menjadi wirausahawan. Melalui penyuluhan tentang wirausaha, khususnya terhadap para ibu PKK diharapkan kaum perempuan memahami pentingnya pola pikir dan sikap yang berdaya ekonomi sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka (Riadi, 2019) Pelatihan pembuatan sabun cuci piring bertujuan menekan biaya rumah tangga, khususnya mengurangi pengeluaran untuk pembelian sabun cuci piring. Tujuan kedua adalah para ibu-ibu PKK memiliki kegiatan yang produktif, memproduksi sabun cuci piring untuk dijual sehingga mendapatkan tambahan pendapatan keluarga (Lase, 2022). Tujuan ketiga adalah menjadikan para ibu agen wirausaha, mandiri secara ekonomi demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Juwita Pratiwi Lukman, 2024). Tujuan ke empat adalah menjadikan pembuatan sabun cuci piring sebagai pemantik inspirasi bagi masyarakat untuk memunculkan usaha produksi lain yang berbahan dasar yang bersumber dari alam sekitar (Amalia et al., 2018).

II. METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Pada pengabdian masyarakat ini metode para mahasiswa KKN sebelum menetapkan pelatihan apa yang paling tepat bagi masyarakat sekitar, maka langkah pertama adalah memetakan usaha apa yang paling tepat untuk memberdayakan ekonomi para ibu PKK di Turkanan ini. Langkah kedua melaksanakan pelatihan dan tahap ketiga mengevaluasi untuk melihat apakah para ibu PKK benar paham tentang materi pelatihan dan akan dapat segera mempraktikannya untuk usaha (Yuniawati, 2021).

Dalam langkah awal, tahap pemetaan, usaha apa yang akan ditrainingkan kepada ibu-ibu PKK, maka jatuhlah pada pilihan pembuatan sabun cuci piring. Sedangkan langkah kedua, melaksanakan pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Metode pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini terdiri dari dua metode, yang pertama adalah metode penyuluhan kepada ibu-ibu PKK yang berjumlah 20 orang tersebut. Penyuluhan ini menyangkut materi tentang bahan dasar dan cara pembuatan sabun cuci baik yang bersifat alami, organik maupun yang kimia. Dalam penyuluhan dijelaskan bahwa kedua jenis sabun cuci piring tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam Penyuluhan tentang sabun cuci piring organik, alami, disampaikan bahwa bahan sederhana seperti garam dapur, soda kue, jeruk lemon/nipis, belimbing wuluh, lerak yang tersedia di sekitar tempat tinggal masyarakat dusun Turkanan, belum dimanfaatkan sebagai sabun cuci piring. Bahan alami ini sangat ramah lingkungan dan aman terhadap kesehatan (Selma Intania Hafidha, 2025).

Sedangkan metode pelatihan yang kedua adalah praktik pembuatan sabun cuci piring. Tahap praktik dibagi menjadi dua tahap, yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan pelatihan. Dalam tahap persiapan, maka mahasiswa dan ibu-ibu PKK mempersiapkan segala yang dibutuhkan dalam praktik pembuatan sabun organik dan pembuatan sabun kimia. Setelah penyuluhan dan praktik, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasilnya, apakah sudah sesuai dengan target. Dalam tahap Evaluasi akan dicermati apakah hasilnya cukup baik

untuk dapat dikembangkan sebagai produk yang akan dijual dalam skala usaha? Kemudian bagaimana cara pemasarannya agar efektif?.

Sebagai persiapan praktik pembuatan sabun organik, maka yang harus disediakan adalah garam dapur, jeruk nipis, belimbing wuluh, cuka dan lerak. Sedangkan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan sabun cuci piring kimia antara lain: NaCl (garam), EDTA, Texafom, Aquades, Minyak esensial, pewarna sabun atau bisa pewarna makanan. Sedangkan peralatan yang dibutuhkan adalah: kompor, waskom, ember, gayung, panci, senduk besar.

Para ibu-ibu PKK sebagai mitra dalam pemberdayaan ekonomi ini sangat aktif dan antusias, sejak dari ide sampai, penyuluhan sampai dengan pelaksanaan pelatihan praktik pembuatan sabun semua dilakukan oleh ibu-ibu PKK. Setelah Praktik pembuatan sabun cuci piring, maka dilakukan evaluasi secara terbuka dan transparan secara menyeluruh bagaimana peserta terlibat dalam pembuatan sabun cuci piring.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tahap pertama pelatihan, dilakukan penyuluhan. Materi penyuluhan terutama terkait penyediaan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan sabun cuci piring. Praktik pembuatan sabun cuci piring dibagi menjadi dua, yakni praktik pembuatan sabun cuci piring organik, berbahan alami dan praktik pembuatan sabun cuci piring berbahan dasar kimia. Para mahasiswa menjelaskan pentingnya ketepatan ukuran dalam proses pembuatan, agar hasilnya berkualitas. Hal penting lainnya adalah proses pengemasan sabun cuci piring, jika akan dijual agar supaya menarik.

1. **Pembuatan sabun cuci piring organik:** Bertempat di salah satu rumah warga, dilaksanakan praktik penggunaan bahan organik untuk mencuci peralatan masak, piring dan senduk, dll. Terdapat beberapa bahan yang digunakan, antara lain:garam dapur, jeruk nipis, belimbing wuluh, cuka dan lerak.



Gambar 1Bahan Alternatif bahan Organik Pembuat Sabun Cuci

- a) Penggunaan garam dapur. Garam dapur (atau boleh garam krosok) sebagai sabun cuci piring adalah dengan cara menaburkan garam dapur di permukaan piring atau peralatan rumah tangga yang akan dicuci, diamkan sekitar 10 menit, kemudian dengan spons digosok perlahan, maka noda minyak atau lemak dan kotoran akan larut. Akan lebih efektif hasilnya kalau garam ditambah dengan sedikit perasan air jeruk lemon digosokkan pada permukaan peralatan yang akan dicuci. Garam mampu juga menghilangkan noda lemak/minyak pada peralatan masak, piring dan mangkuk.
- b) Menggunakan Jeruk nipis. Jeruk nipis adalah buah jeruk yang berkulit warna hijau kekuningan, tergolong ke dalam famili *Rutaceae*. Memiliki rasa yang asam namun berbau harum khas. Jeruk nipis kaya akan manfaat jika diminum antara lain mampu menurunkan risiko berbagai penyakit dan sebagai bahan diet. Ternyata disamping manfaat tersebut, jeruk nipis juga digunakan sebagai sabun cuci piring. Cara menggunakannya sebagai sabun cuci piring sangat mudah, yakni dengan mengambil air perasan jeruk nipis ditambahkan air hangat, kemudian larutan air jeruk nipis tersebut dipakai sebagai ganti sabun cuci piring(Ryan Raman, MS, 2023).
- c) Menggunakan Belimbing Wuluh. Belimbing Wuluh yang bernama latin *Averrhoa bilimbi* merupakan jenis sayur yang berasa asam. Sering digunakan sebagai pelengkap berbagai masakan untuk penyegar dan

penghilang bau amis. Ternyata belimbing wuluh juga bisa dimanfaatkan sebagai sabun cuci piring. Cara menggunakannya adalah cuci bersih belimbing wuluh kemudian meremas-remasnya dan kemudian remasan tersebut digosokkan ke piring, gelas, mangkuk yang sedang dicuci dan tunggu beberapa menit agar efektif membersihkan kotoran dan noda yang menempel, baru kemudian dibilas dengan air dan dikeringkan dengan serbet. Sabun cuci alami ini cukup efektif membersihkan peralatan yang mengandung sisa lemak, minyak.

- d) Menggunakan Cuka. Cuka memiliki banyak manfaat sebagai salah satu bahan dapur. Namun ternyata cuka bisa digunakan sebagai sabun cuci piring. Cuka mengandung sekitar 5% asam asetat. Cara membersihkan peralatan dapur dengan cuka adalah: Cuka dilarutkan dengan air panas, kemudian peralatan masak terutama yang dari kayu bisa direndam sekitar 15 menit di dalamnya, kemudian disikat secara lembut dan dibilas dengan air mengalir. Cara ini mampu menghilangkan bakteri dan kotoran yang menempel di peralatan kayu tersebut. Peralatan yang berbahan stainless steel, kaca sangat efektif dibersihkan dengan menggunakan cuka. Meskipun demikian tidak semua peralatan dapur bisa dibersihkan dengan cuka, antara lain: batu alam, besi tuang, aluminium. (Indonesia, 2025)
- e) Menggunakan Lerak. Lerak atau yang biasa disebut *soapberries* atau *soapnuts* ini adalah buah seperti kacang walnut, pohonnya bisa mencapai 10 meter. Di Indonesia terutama pedesaan banyak tumbuh tanaman ini, karena tanah dan iklimnya. Biji lerak mengandung unsur yang disebut *saponin*, penghasil busa, sehingga dapat dipakai sebagai bahan sabun pencuci. Buah yang berwarna coklat tua ini biasa dipakai untuk mencuci kain batik agar warna tidak mudah pudar, namun ternyata dapat juga dipakai sebagai sabun cuci piring alami. $\frac{3}{4}$ kg lerak menghasilkan 6 liter sabun lerak siap pakai. Cara menggunakan sebagai sabun cuci piring adalah: merebus lerak dalam air dengan api kecil, biarkan terus mendidih selama 1.5 sampai 2 jam, matikan dan didinginkan. Setelah dingin daging lerak menjadi lunak, kemudian disuwir suwir dan diremas-remas. Saat inilah muncul busa sangat banyak. Air rebusan bisa dimasukkan ke dalam botol. Pada saat akan mencuci piring, tinggal menuangkan pada peralatan yang akan dicuci, dan dengan menggunakan sabut atau sepon digosok perlahan. Bahkan ternyata lerak dapat juga digunakan untuk bahan pembersih lantai, ryangan, rambut bahkan muka (Sasetyaningtyas, 2018).

Para ibu sangat antusias memperhatikan demo penggunaan bahan alami sebagai sabun cuci piring. Banyak diantara mereka kurang menyadarinya manfaat dari bahan-bahan alami tersebut. Kelemahan penggunaan beberapa sabun cuci piring alami seperti di atas adalah, tidak ada busa yang berlimpah. Namun kelebihanannya adalah limbah air cucian tidak merusak lingkungan sekitar, sangat aman bagi kesehatan, jika sisa tertelan.

2. **Pembuatan sabun cuci piring berbahan kimia:** Metode pelatihan yang kedua adalah praktik pembuatan Sabun cuci piring yang berbahan kimia. Bahan yang dibutuhkan untuk 1 resep antara lain (Nurhadi, 2015), (Amalia et al., 2018) (Munawarah et al., 2020):



Gambar 2 Bahan Pembuat Sabun Cuci berbasis Kimia

Bahan yang dibutuhkan:

1. 100 gr Na Cl , sebagai pengental dan pengatur kekentalan sabun.
2. 50 gr EDTA, sebagai bahan tambahan untuk pengawet
3. 1 kg Texafom (bahan utama, yang berfungsi sebagai pembersih utama)
4. 2 liter Aquades/ air suling, sebagai pelarut dan pengencer.

5. 20 cc minyak esensial lemon atau grapefruit (opsional), sebagai pemberi aroma pada sabun.
6. Pewarna makanan/khusus sabun. Untuk memberikan aroma pada sabun.

Peralatan:

1. Kompor
2. Baskom dan Panci,
3. Senduk dan mangkuk
4. Pengaduk
5. Botol kemasan
6. Gayung

Cara membuat:

1. Pertama, ambil panci bersih, kemudian tuangkan 2 liter air suling/aquades kedalamnya, kemudian campurkan 1kg Texacom dan 50 gr EDTA.
2. Semua bahan diaduk sampai larut, yakni larutan berubah menjadi berwarna putih, dan tidak ada lagi gumpalan di dalamnya. Ini disebut larutan 1.
3. Memasak 2 liter air sampai mendidih. Kemudian masukkan air panas ini ke dalam larutan 1 dan diaduk sampai merata.
4. Tambahkan 100 gr NaCl sedikit demi sedikit ke dalam larutan 1 tersebut, kemudian dipanaskan selama 30 menit sambil diaduk sampai mengental dan tidak ada lagi gumpalan. Ini disebut larutan 2.
5. Mencairkan bahan pewarna, sebanyak 5 gr menggunakan beberapa tetes air, kemudian dimasukkan ke dalam larutan 2 secara perlahan, sambil terus diaduk sampai merata dan semua larutan berubah warna.
6. Menambahkan sedikit minyak esensial ke dalam larutan di atas, dan terus diaduk selama 30 menit masih diatas kompor, tambahkan juga aroma kemudian matikan kompor.
7. Larutan didinginkan, ditunggu sampai mengental dan busa hilang. Biarkan selama kurang lebih 12 jam
8. Setelah dingin, dan busa hilang, maka masukkan ke dalam botol/wadah sabun cuci piring yang tersedia.

Untuk mendapatkan sabun cuci piring yang berkualitas baik, maka perlu juga dilakukan uji kualitas, yakni dilihat dari sisi kekentalan yang konsisten dan cukup aman dikulit. Diuji dengan tingginya pH, yakni berkisar antara 6-8.5.



Gambar 3 Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring

IV. KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang diikuti oleh ibu-ibu PKK dusun Turkanan, membuka wawasan masyarakat dusun Turkanan pada umumnya, bahwa usaha pembuatan sabun cuci piring sangat mungkin dilakukan. Pembuatan sabun cuci piring bukan hanya untuk dikonsumsi saja, melainkan sangat mungkin untuk dijual. Para ibu-ibu PKK menjadi terinspirasi membuka usaha melalui pemanfaatan hasil alam sekitar dengan cara diolah lebih dahulu kemudian dijual, sehingga memberikan nilai tambah ekonomis yang lebih besar. Seperti misalnya salak pondoh, yang bisa dibuat sale, manisan, sirup juga berbagai macam tumbuhan, sayuran, daun yang tersedia disekitar desa mereka, seperti pare, terung, daun kelor, daun pegagan, yang dapat dijadikan keripik yang

bernilai ekonomis tinggi. Konsep pemberdayaan ekonomi menjadi awal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di dusun Turkanan. Semoga berkelanjutan.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh perangkat Padukuhan Wonokerso, Dusun Lumbangrejo, Kapanewon Tempel, Kabupaten Sleman yang telah berpartisipasi dan membantu seluruh aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Janabadra dari awal hingga selesai.

V. REFERENSI

- Admin lumbangrejo. (2024). *Pemerintah Kalurahan Lumbangrejo Terima Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Janabadra Yogya*. <https://lumbangrejosid.slemankab.go.id/home/2024/10/08/pemerintah-kalurahan-lumbangrejo-terima-kuliah-kerja-nyata-kkn-dari-universitas-janabadra-yogya>
- Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, W., Sembiring, M., & Rani, D. E. (2018). Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha. *Metana*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.14710/metana.v14i1.18657>
- Indonesia, kementerian kesehatan republik. (2025). *Ampuhkah cuka untuk membersihkan peralatan rumah tangga?* <https://hellosehat.com/hidup-sehat/kebersihan-diri/cuka-untuk-membersihkan-peralatan/>
- Juwita Pratiwi Lukman. (2024). Pemberdayaan Perempuan Sebagai Poros Utama Pembangunan Berkelanjutan: Membangun Kesetaraan, Kesejahteraan, Dan Keseimbangan Lingkungan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(8), 88–97. <https://doi.org/10.62504/jimr822>
- Lase, A. (2022). Pelatihan dan Praktek Pembuatan Sabun Cuci Sunlight di Desa Onozalukhu, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.56248/zadama.v1i1.12>
- Munawarah, Keumala Hayati, Mas Intan Purba, & Wenny Anggeresia Ginting. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Suka Maju Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Kebutuhan Rumah Tangga. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 434–439. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.3910>
- Nurhadi, D. (2015). *Cara Membuat Sabun Cuci Piring*. <https://id.scribd.com/doc/267194678/Cara-Membuat-Sabun-Cuci-Piring>
- Omar, K. M. (2021). Measuring the Entrepreneurship Characteristics and Its Impact on Entrepreneurial Intentions. *Open Journal of Business and Management*, 09(02), 672–687. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2021.92035>
- Riadi, M. (2019). *Pemberdayaan Perempuan (Tujuan, Strategi, Program dan Indikator)*. <https://www.kajianpustaka.com/2019/11/pemberdayaan-perempuan-tujuan-strategi-program-dan-indikator.html>
- Ryan Raman, MS, R. (2023). *Limes: A Citrus Fruit with Powerful Benefits*. <https://www.healthline.com/nutrition/limes>
- Sasetyaningtyas, D. (2018). *Membuat Detergen dan Sabun dari Buah Lerak*. <https://sustaination.id/membuat-detergen-dan-sabun-dari-buah-lerak/>
- Selma Intania Hafidha. (2025). *8 Cara Membuat Sabun Cuci Piring Secara Alami dan Kimia, Efektif dan Aman*. 2022. <https://www.liputan6.com/hot/read/5051440/8-cara-membuat-sabun-cuci-piring-secara-alami-dan-kimia-efektif-dan-aman?page=2>
- Yuniawati, R. A. (2021). Pemberdayaan Perempuan Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 169. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.4861>